

Pelatihan Keagamaan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Question Card

Azizah Putri Irmayanti^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Muhammad Zalnur⁴, Syamsi Syamsi⁵, Febrian Maulana⁶

^{1,2,3,4}UIN Imam Bonjol Padang, ⁵Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, ⁶STMIK Jayanusa Padang

*Corresponding author, e-mail: azizahputriirmayanti8@gmail.com.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri tentang keagamaan melalui model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* yang digunakan di TPQ Mushalla Bahrul Amal. Pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarannya masih jauh dari harapan. Beberapa hal yang ditemukan di lapangan meliputi fasilitas media belajar yang ada masih sangat minim penggunaannya, keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran menggunakan media belajar masih belum optimal dan efektif, dan kondisi lembaga yang lebih fokus pada pembelajaran Al-qur'an daripada materi keagamaan. Karena itu, tidak jarang terjadi ketika evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai santri yang masih rendah. Pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan *service learning*. Selama pelatihan, ada tiga tahapan yang pengabdian lakukan. Pertama, tahap perencanaan dimana pengabdian melakukan observasi, menganalisis kebutuhan, dan merencanakan program kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan dimana pengabdian berdiskusi langsung dengan Kepala TPQ dan Pendidik TPQ Mushalla Bahrul Amal serta memberikan pelatihan kepada santri secara klasikal tentang program selama pengabdian. Ketiga, tahap penutup dimana pengabdian melakukan evaluasi dan memberikan perbaikan apabila masih ada kegiatan yang tidak sesuai dengan program kerja. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan santri secara signifikan. Selain itu, pendidik dapat memperoleh pengetahuan tentang cara memberikan pemahaman keagamaan secara cepat dan tepat.

Kata Kunci: Pendekatan Service Learning; Question Card; Time Token.

Abstract

This training aims to improve the understanding and ability of students about religion through the time token learning model assisted by question card media used at TPQ Mushalla Bahrul Amal. Initial observations in the field showed that the condition of the facilities and infrastructure was still far from expectations. Some of the things found in the field include learning media facilities that are still very minimal in use, teacher skills in managing learning using learning media are still not optimal and effective, and the condition of institutions that focus more on learning the Qur'an than religious material. Therefore, it is not uncommon for learning evaluations to show low student scores. This service is carried out through a service-learning approach. During the training, there were three stages that the service providers carried out. First, the planning stage where service providers make observations, analyze needs, and plan activity programs. Second, the implementation stage where the pengabdian discussed directly with the Head of TPQ and TPQ Mushalla Bahrul Amal Teachers and provided training to students classically about the program during the service. Third, the closing stage where the pengabdian conducts an evaluation and provides improvements if there are still activities that are not in accordance with the work program. The results showed that this training activity was able to significantly improve the religious knowledge of students. In addition, teachers can gain knowledge about how to provide religious understanding quickly and accurately.

Keywords: Question Cards; Service- Learning Approach; Time Token.

How to Cite: Irmayanti, A.P., Kustati, M., & Amelia, R. et al. (2023). Pelatihan Keagamaan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Question Card. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 467-476.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan merubah pola tingkah laku santri kearah yang lebih baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah keprofesionalan pendidik dan metode pembelajaran yang tepat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan mudah diterima oleh santrinya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang diharapkan (Mufidah & Aditiya, 2020). Pendidik memberikan bantuan kepada santri agar terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan kebiasaan serta pembentukan sikap. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila terjadi interaksi antara pendidik, santri dan sumber belajarnya (Roestiyah, 2008).

Pentingnya pendidikan agama untuk anak sangat perlu dilakukan sejak usia dini agar anak-anak memahami dalam kehidupan yang dijalani ini ada pencipta yang memberikan kehidupan pada seluruh makhluk hidup di alam semesta ini. Selain itu kita harus mengajarkan agama kepada anak-anak karena, dengan belajar tentang asal-usul mitos dan sejarah dari berbagai lembaga keagamaan, mereka dapat melihat semua agama sebagai bagian dari fenomena yang sama dan tidak melihat satu sebagai inheren lebih unggul untuk semua orang lain (Ulumuddin & Wahyudi, 2020). Pendidikan agama pada anak menjadi tanggung jawab 3 (tiga) pilar pendidikan yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah, karena sekarang ini ada gejala terjadinya pendangkalan arti pendidikan semata-mata sebagai pengajaran (*instruction*) yang intinya adalah transfer pengetahuan (Nurhadi, 2019).

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia, seringkali orang tua belum terlalu siap secara langsung mendidik anaknya. Sehingga, solusi yang dijalankan banyak orang tua adalah menitipkan anaknya pada lembaga pendidikan, misalnya sekolah formal, maupun Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang banyak dijumpai di setiap desa. Namun, terkadang muatan ilmu yang disampaikan di lembaga pendidikan berupa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) seringkali hanya sebatas pada kemampuan membaca Al Qur'an saja, belum dilengkapi dengan wawasan agama lain semisal tentang penguatan moral dari kitab-kitab yang bersanad jelas, Sehingga ini menjadi permasalahan yang perlu untuk ditangani, agar pendidikan anak dapat lebih baik sebagai bekalnya nanti di usia dewasa (Taqiyuddin et al., 2023). Pendidik hendaknya mampu merencanakan program pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar santri. Kualitas pendidik menjadi penentu hasil belajar santri untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2006). Untuk menunjang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu santri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran maka diperlukannya pemilihan model ajar yang disesuaikan dengan materi Pelajaran (Nurfauziah et al., 2020).

Di Indonesia, selain menempuh pendidikan formal para santri juga melakukan pendidikan informal yang biasa dilakukan pada Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ). Umumnya pendidikan pada TPQ dilakukan di sore dan malam hari setelah santri melaksanakan pendidikan formal. Kurikulum yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anwar, 2021). Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga pengawas berperan membina dan mengembangkan kemampuan ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran bagi santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling efektif untuk diterapkan pada semua siswa, oleh karena itu diperlukan bimbingan kepada ustadz serta latihan yang diberikan kepada santri untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik siswa, supaya santri mudah dalam memahami serta membaca Al-Qur'an dan alokasi waktu yang tersedia, pembelajaran fasilitas penunjang, dan kemampuan pendidik itu sendiri (Husna et al., 2022).

Salah satu TPQ yang menerapkan konsep pembelajaran di atas adalah TPQ Mushalla Bahrul Amal. TPQ Mushalla Bahrul Amal sudah berdiri sejak 26 Maret 2000. TPQ Mushalla Bahrul Amal terletak di RT 03/RW 04 Cendana Mata Air, Kelurahan Koto Baru, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Santriwan dan santriwati dari TPQ Mushalla Bahrul Amal merupakan anak-anak dari warga setempat dan mereka berusia santri TK sampai kelas 6 SD. Jumlah keseluruhan dari santriwan dan santriwati TPQ Mushalla Bahrul Amal sebanyak 66 anak dan dibagi menjadi 4 kelas. Di TPQ Mushalla Bahrul Amal kegiatan pembelajaran dilakukan lima kali dalam satu minggu, yakni di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Selama ini, di TPQ Mushalla Bahrul Amal masih belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan secara khusus yang dimiliki oleh santriwan santriwatinya, dan hanya terpaku pada mengaji saja. Terdapat banyak sekali materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri, sehingga tidak menyebabkan evaluasi nilai santri tidak rendah lagi. Santri selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin santri

senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan keinginan santri akan membuat santri mudah memahami materi yang diajarkan, dan akhirnya berdampak positif terhadap prestasi (Wibowo, 2016).

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu pendidik dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh pendidik maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat santri untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi santri dapat menjadi rangsangan bagi santri dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan (Nurrita, 2018).

Model Pembelajaran *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Santri dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari santri mendominasi pembicaraan atau menghindarkan santri diam sama sekali dalam berdiskusi. Pendidik memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya santri bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, santri melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan santri lainnya (Harefa, 2020). Model pembelajaran *time token* merupakan pembelajaran yang dapat yang mampu merangsang santri untuk memahami secara mendalam pemahaman, keingintahuan serata percaya diri santri sehingga dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar santri yang berdampak pada hasil belajar santri yaitu dengan mengubah suasana pembelajaran yang lebih menekankan santri aktif dalam proses belajar mengajar bukan sekedar mendengarkan dan mengerjakan soal yaitu model pembelajaran *time token* (Ernawati, 2017). Model *time token* dipilih karena santri diminta untuk aktif mengungkapkan pendapatnya tanpa merasa malu dan takut serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial santri sehingga tepat digunakan dalam proses pembelajaran (Faiz et al., 2020).

Model ini menjadikan aktivitas santri menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif, dan pendidik berperan mengajak santri mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Selain menggunakan model yang inovatif di dalam pembelajaran, diperlukan juga menerapkan penggunaan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada santri agar lebih menjadikan pembelajaran yang berkualitas dan mampu menstimulus rasa ingin tahu siswa (Ningsih et al., 2023). Penggunaan model pembelajaran *time token* yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar santri yang pengabdian dilakukan dibantu dengan media *question card*. Menurut Astuti et al. (2019) menyatakan bahwa “media pembelajaran *question card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10 x 10 cm, isi dari kartu ini adalah soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas”. Media *question card* (kartu pertanyaan) kartu yang berisi pertanyaan akan memberikan kesan pembelajaran lebih menyenangkan. Media kartu mengkonkritkan suatu konsep abstrak dan dapat mengarahkan perhatian sehingga tertuju pada satu titik fokus. Media kartu dianggap sesuai dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran karena media kartu sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena memiliki ukuran yang minimalis, desain pada kartu dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan mudah untuk digunakan. Media kartu juga bisa meningkatkan interaksi santri sehingga pesan dari pendidik dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Lailia, 2020).

Merujuk pada studi yang telah dilakukan terdahulu seperti yang ditulis oleh Ernawati, (2017); Setiawan, (2020) dan dituangkan dalam artikel jurnalnya memberikan kesimpulan bahwa Sikap konstruktif santri menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, dengan semua indikator dalam kategori tinggi. Ketuntasan hasil belajar santri meningkat dari 53% atau kurang berhasil menjadi 86% atau dalam ketogori berhasil. Hasil belajar yang diamati dalam pembelajaran dengan model *Time Token Arends* ini dilihat dari hasil tes prestasi santri yang diberikan setelah pelajaran selesai. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata santri pada siklus II yaitu 82,68 dan jumlah santri yang telah tuntas yaitu 36 santri atau 87,80% dari jumlah siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar santri sudah baik.

Selain itu, studi pendahuluan juga dilakukan oleh Fanny Herlansyah dan Nadya Maya Purba, yang dituangkan dalam artikel jurnalnya menunjukkan hasil bahwa terlihat adanya perubahan yang dialami setiap

oleh santri sebelum dan sesudah diterapkan model time token yaitu perubahan yang hasil belajar santri yang meningkat, belajar santri menjadi meningkat dan santri menjadi aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori keaktifan belajar santri terlihat pada frekuensi hasil pretest, maka dapat dikatakan setelah penggunaan model time token keaktifan belajar tematik santri lebih meningkat sebelum diterapkannya model time token. Kemampuan argumentasi santri yang menggunakan model pembelajaran time token berbantuan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan kemampuan argumentasi santri yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran time token berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan kemampuan argumentasi santri (Herlansyah & Fauziah, 2021.; Purba, 2023).

Sejalan dengan itu, hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan Asnita & Khair, (2020); Harefa, (2020); Pramana & Suarjana, (2019) dan dituangkan dalam artikel jurnalnya memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *time token* ini mempunyai beberapa implikasi yaitu implikasi terhadap pendidik, terhadap santri dan terhadap waktu pembelajaran. Implikasi terhadap pendidik harus bisa mengkondisikan kelas dan pendidik harus berperan aktif untuk mengajak santri mencari ide-ide baru untuk memecahkan permasalahan yang ditemui. Implikasi terhadap santri yaitu santri dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendorong meningkatkan inisiatif dan partisipasi, mampu mengemukakan pendapat, menumbuhkan kebiasaan pada santri untuk saling mendengarkan masukan dari teman-teman yang lain, sedangkan implikasi terhadap waktu pembelajaran yaitu keterbatasan waktu karena proses pembelajaran semua santri harus mendapatkan kupon berbicara. Melalui penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* diperoleh perubahan pada hasil belajar santri sebelumnya pada tes awal sebesar 61,62 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajar santri mencapai 70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemudian Dewi et al (2020) juga menjelaskan dalam artikel jurnalnya bahwa dari penggunaan kupon berbicara (*question card*) membuat santri termotivasi untuk saling bekerjasama menghabiskan kartu yang dimilikinya. Interaksi yang terjalin pun dua arah, selain itu santri mulai dapat mengendalikan dirinya pada saat kegiatan pembelajaran dengan tidak melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran, karena santri akan disibukkan dengan bekerjasama, berdiskusi mencari jawaban dan menyimak apa yang teman lain atau pendidik kemukakan sehingga dapat bertanya, mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan, sehingga ketika santri dapat melakukan beberapa aspek dalam indikator tersebut keterampilan sosial santri di kelas dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas dan pengabdian serta penelitian terdahulu yang sudah ada sebelumnya, maka pengabdian berpendapat bahwa akan mengadakan kegiatan pelatihan keagamaan santri dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* di TPQ Mushalla Bahrul Amal. Pengabdian yang dilakukan tidaklah sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada pelatihan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* (kartu soal). Karena pada dasarnya model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* merupakan salah satu cara memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam kepada santri serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan santri dalam pembelajaran. Selain itu, hasil dari model pembelajaran *time token* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Mushalla Bahrul Amal.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan menggunakan metode *service learning*. Metode ini merupakan sebuah pendekatan mengajar yang menggabungkan antara pendidikan karakter santri dan tujuan akademik melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Setyowati & Permata, 2018). Metode ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Mushalla Bahrul Amal. Dengan kata lain, metode ini sangat membantu menambah semangat belajar santri dalam materi keagamaan.

Pelatihan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* ini dilaksanakan di ruang serba guna Mushalla Bahrul Amal, di Cendana Mata Air Tahap VIII, Kelurahan Koto Baru, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Pelatihan ini berlangsung selama 3 minggu, yaitu pada hari Kamis dan Jum'at, tanggal 15-29 Oktober 2021. Pelatihan dimulai pada pukul 18.00 - 18.30 WIB. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada ustadz/ustadzah TPQ Mushalla Bahrul Amal dalam menerapkan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Dengan dikuasainya model pembelajaran ini, diharapkan para ustadz/ustadzah mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar para santri, khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Materi yang disampaikan pada pelatihan mencakup konsep model pembelajaran *time token* dan *question card*, langkah-langkah penerapannya di kelas TPQ, simulasi, serta evaluasi. Metode pelatihan

meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Pelatihan ini melibatkan 5 ustadz/ustadzah TPQ Mushalla Bahrul Amal dan 2 orang pemateri dari pendidikan tinggi.

Subyek dalam pelatihan ini adalah santiwan santriwati yang telah diberikan pemahaman keagamaan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Pelatihan dilaksanakan pada TPQ Mushalla Bahrul Amal Kota Padang. Pendidik memiliki peran yang penting dan strategis dalam memandu pelatihan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan pelatihan. Pendidik bertugas menjelaskan tujuan, konsep, langkah-langkah, dan manfaat model pembelajaran ini kepada para peserta agar mereka memahaminya dengan baik. Pendidik juga membimbing peserta ketika mempraktikkan model pembelajaran ini melalui kegiatan simulasi di dalam kelas. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai narasumber yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terkait model pembelajaran *time token* dan implementasinya di kelas dengan bantuan media *question card*. Pendidik juga berupaya memotivasi peserta agar tertarik dan antusias mempelajari serta mengaplikasikan model pembelajaran baru ini. Tak hanya itu, pendidik juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan para peserta dalam menerapkan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan media *question card* melalui tes maupun penilaian. Dengan berbagai peran tersebut, pendidik sangat menentukan efektivitas dan keberhasilan pelatihan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*.

TPQ Mushalla Bahrul Amal merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah berdiri sejak tahun 2000. TPQ ini memiliki sekitar 150 santri dengan rincian 80 santri putra dan 70 santri putri yang terdaftar. Kelas di TPQ ini dibagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari kelas pemula sampai kelas takhassus. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ tersebut, sebanyak 30 orang ustadz dan ustadzah dilibatkan dalam pelatihan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Pelatihan diperuntukkan bagi seluruh pengajar agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif demi peningkatan minat dan prestasi para santri. Secara detail, peserta pelatihan tersebut terdiri dari 3 ustadz dan 2 ustadzah dari TPQ Mushalla Bahrul Amal, yang nantinya akan meneruskan pelatihan ini ke 150 santri, meliputi 80 santri putra dan 70 santri putrinya. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme santri dan hasil belajar mereka terutama dalam penguasaan baca tulis Al-Quran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengabdian melakukan pelatihan ini dalam tiga tahap, yaitu:

Tahap Perencanaan

Pengabdian melakukan analisis permasalahan yang terjadi pada TPQ Mushalla Bahrul Amal, setelah pengabdian menemukan masalah pada lokasi pengabdian tersebut, kemudian pengabdian menganalisis kebutuhan yang mungkin dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya, pengabdian mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini, pengabdian mempersiapkan materi mengenai sifat-sifat mulia dari Rasul Allah yang nantinya akan diterapkan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Pengabdian menyediakan kartu soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi sifat-sifat mulia dari Rasul Allah dan juga menyediakan bacaan untuk dibagi pada setiap kelompok.

Tahap Pelaksanaan

Pengabdian terlebih dahulu berdiskusi dengan Kepala TPQ dan pendidik TPQ untuk melaksanakan pelatihan seperti menguji kemampuan dasar santri sebelum diberikan pelatihan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan diawali memperkenalkan dan mencontohkan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*, kemudian santri di minta untuk membaca teks bacaan yang berkaitan dengan kartu soal yang akan dibagikan nantinya. Santri diberikan waktu untuk membaca dan waktu berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap santri diberi satu sampai dua kartu *time token*, kartu tersebut berisi kata-kata atau petunjuk yang harus dijelaskan oleh santri. Kartu yang dibagikan berfungsi untuk berbicara (berpendapat, bertanya atau memberikan informasi). Setiap santri yang sudah menghabiskan kartu soalnya, diminta untuk mencatat informasi dari penyampaian teman-temannya. Santri terlihat sangat bersemangat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Santri sangat fokus untuk mendengarkan penjelasan dan membaca bacaan mengenai materi yang diberikan.

Tahap Penutup

Setelah menerapkan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* ini, pengabdian melakukan evaluasi terhadap pemahaman keagamaan santri tentang sifat-sifat mulia dari Rasul Allah. Pengabdian meminta pendapat kepada santri untuk memberikan komentar tentang penerapan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Setelah proses pembelajaran berakhir, pengabdian melakukan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat serta mengevaluasi hal-hal yang sekiranya perlu untuk diperbaiki yang tidak sesuai dengan program kerja pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 minggu dan program dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, sehingga kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 6 kali. Pada setiap pertemuan proses pelatihan dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 18.00 sampai dengan 18.30 dan dilaksanakan pada setiap Kamis dan Jumat. Pada minggu pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan keagamaan melalui model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* secara sederhana. Pada tahap ini, pengabdian mengenalkan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* dan memberikan pelatihan secara sederhana kepada santriwan dan santriwati TPQ Mushalla Bahrul Amal dengan mengajarkan materi keagamaan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Pelatihan keagamaan ini dilakukan dengan cara pengabdian mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada para santri cara menerapkan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*, kemudian para santri mempraktikkan materi keagamaan tentang “Iman kepada Rasul-Rasul Allah” menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* dan apabila ada santri yang merasa kesulitan pengabdian memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021- 15 Oktober 2021.

Selama proses belajar terlihat rendahnya partisipasi santri pada saat proses pembelajaran berlangsung, enggan bertanya dan belum memahami materi ketika latihan yang harus mereka kerjakan, juga kurang mempunyai keinginan untuk bekerjasama dan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan hanya santritertentu saja yang mau mengerjakan. Dalam model Time Token dapat membantu membagikan peran serta lebih merata pada setiap santri atau dengan kata lain digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar santri tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali (Damayanti et al., 2020). Hal ini sejalan juga dengan Seorang pendidik yang ingin hasil belajar siswanya baik maka harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Jika model yang digunakan tidak tepat, maka hasil belajar yang ingin dicapai tidak akan terpenuhi. Tetapi faktanya, masih banyak pendidik yang menggunakan model konvensional. Model tersebut menempatkan santri sebagai objek. Sehingga yang aktif dalam pembelajaran hanyalah pendidik dan hasil belajar santri yang ingin dicapai dalam suatu mata pelajaran tidak akan terpenuhi (Saputra et al., 2021).

Pada minggu kedua merupakan kegiatan penyampaian materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan santri-santri TPQ Mushalla Bahrul Amal tentang materi Iman kepada Rasul Allah. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa santri mengalami kebingungan ketika penjelasan tentang cara membedakan nabi dan rasul serta muncul pertanyaan mengapa seorang muslim harus memiliki iman kepada semua rasul, bukan hanya Nabi Muhammad saja. Salah satu contoh kesulitan yang dialami santri-santri TPQ Mushalla Bahrul Amal adalah cara membedakan antara nabi dan Rasul karena seringkali antara Nabi dan Rasul sering disamakan dan terkadang sulit untuk dibedakan. Melalui diskusi dan tanya jawab santri-santri diberikan kebebasan untuk bertanya dan memberikan pendapatnya tentang pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada proses pembelajaran tersebut. Santri-santri bersemangat dan sangat antusias dengan pembelajaran menggunakan model *time token* berbantuan media *question card* karena setiap santri dapat leluasa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan hampir tidak ada santri yang lengah pada pembelajaran tersebut. Pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021- 22 Oktober 2021.

Time token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan santri sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas santri menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif agar pembelajaran lebih hidup dan lebih bersemangat. Pendidik berperan mengajak santri mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar santri tidak mendominasi pembelajaran atau diam sama sekali. Pendidik memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, santri menyerahkan kupon terlebih dahulu pada pendidik. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Santri dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan santri lainnya. Santri yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Santri yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis (Ngalimun, 2015). Time token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan santri sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas santri menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif agar pembelajaran lebih hidup dan lebih bersemangat.

Pendidik berperan mengajak santri mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui (Rusman, 2013).

Pada minggu ketiga merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan pelatihan yang pengabdian lakukan. Pada tahap ini, santri melanjutkan dengan mengawasi pembelajaran dengan membaca literasi tentang Iman kepada Rasul-Rasul Allah, kemudian menerapkan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Pada akhir pembelajaran pengabdian meminta pendapat dari santri-santri berupa secarik kertas yang pengabdian berikan, kemudian santri-santri menuliskan pendapatnya mengenai pelatihan keagamaan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card*. Santri-santri menunjukkan perkembangan yang signifikan, santri-santri dengan semangat memperhatikan apa yang diajarkan oleh pemateri. Selanjutnya pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada santri. Ini adalah salah satu upaya untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi setelah adanya pelatihan keagamaan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantuan media *question card* yang telah pengabdian lakukan. Pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021- 29 Oktober 2021.

Hasil belajar santri akan terlihat pada perubahan tingkah laku, baik berupa reaksi dan sikap santri secara fisik maupun mental. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, karena keberhasilan belajar bukanlah hal yang berdiri sendiri, salah satunya adalah model belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik. Dalam upaya mengembangkan potensi santri, pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks untuk kemajuan pendidikan itu sendiri, maka terciptalah manusia yang mandiri, cerdas, terampil, kritis dan berkualitas. Untuk mencapai potensi tersebut maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan (Syah, 2000). Model pembelajaran *time token* terdiri dari dua kata yaitu *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. Secara bahasa *time token* dapat diartikan sebagai waktu untuk berbicara. Model pembelajaran *time token* bertujuan masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapatnya dan mendengarkan pandangan anggota lain (Latifah, 2015). Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan santri mendominasi atau diam dan menghendaki santri saling membantu dalam kelompok kecil (Nurwati, 2013).

Model pembelajaran *time token* ialah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Richard I. Arends. *Time token* merupakan model pembelajaran dengan memakai pembelajaran kooperatif yang di dalamnya melaksanakan suatu kegiatan kerja sama serta saling menolong untuk menguasai materi pembelajaran. Model pembelajaran *time token* ialah model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok berdiskusi memperoleh kesempatan untuk berkontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka serta mendengarkan pendapat dan pemikiran anggota lain. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *time token* santri dituntut untuk lebih aktif sepanjang proses pembelajaran. Santri dalam sebuah kelas belajar memiliki kelompok kecil yang mendominasi obrolan serta terdapat beberapa santri yang malu serta tidak sempat berdialog sama sekali. *Time token* membantu pembagian kedudukan secara lebih menyeluruh (Budiyanto, 2016).

Dengan adanya program pelatihan ini, pengabdian yakin bahwa “Pelatihan Keagamaan Santri Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* Berbantuan Media *Question Card* Di Tpq Mushalla Bahrul Amal” pada tanggal 14 Oktober 2021- 29 Oktober 2021 di Kelurahan Koto Baru Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang membawa sedikit banyak perubahan yang cukup signifikan terutama bagi santriwan-santriwati di TPQ Mushalla Bahrul Amal. Hal ini pengabdian turunkan atas dasar data-data yang telah pengabdian kumpulkan selama pengabdian dan setelah program ini pengabdian laksanakan. Sebelumnya memang sebagian dari santriwan-santriwati sudah mengetahui materi tentang Iman kepada Rasul Allah, namun pengetahuan santri tersebut hanya sebatas pengertian saja, santri belum pernah sebelumnya diajarkan materi tentang Iman Kepada rasul Allah. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, objek atau sasaran pengabdian adalah santriwan-santriwati di TPQ Mushallah Bahrul Amal. Dalam hal ini tidak bisa dipungkiri bahwasanya pelatihan ini bisa terlaksana karena adanya santriwan-santriwati yang mengikuti pelatihan ini dengan semangat. Setelah beberapa hari sudah melakukan pendekatan dan saling mengenal kemudian menjadi lebih dekat. Sehingga pelatihan pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan ditambah dengan antusias dan semangat santriwan-santriwati TPQ Mushalla bahrul Amal. Akhirnya hasil memuaskan yang pengabdian dapat dari kegiatan pelatihan ini. Hal ini tentu tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari santri-santri TPQ Mushalla Bahrul Amal, pendidik-pendidik TPQ Mushalla Bahrul Amal, wali murid TPQ Mushalla Bahrul Amal, serta lingkungan sekitar TPQ Mushalla Bahrul Amal tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian di TPQ Mushalla Bahrul Amal memberikan dampak positif pada peningkatan wawasan dan pengetahuan santri. Melalui model pembelajaran time token berbantuan media question card, terlihat peningkatan semangat pendidik dan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran materi Iman kepada Rasul Allah. Kisah-kisah Rasul Ulul Azmi yang disajikan menjadi sumber inspirasi dan pelajaran moral bagi santri. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, mendorong kreativitas, dan merangsang diskusi di antara santri. Kombinasi time token dengan media question card dianggap inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi tentang Iman kepada Rasul-Rasul Allah juga dijadikan sarana pengembangan karakter, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keteguhan hati, kesabaran, dan dedikasi. Pentingnya memastikan kelanjutan kegiatan ini setiap awal pembelajaran mengaji di TPQ Mushalla Bahrul Amal untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi. Penyajian materi yang kreatif, interaktif, dan melibatkan cerita dengan nilai-nilai moral diharapkan dapat memberikan pemahaman yang efektif dan mendalam.

Kelebihan dari kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan pelatihan model pembelajaran time token berbantuan media question card dalam meningkatkan hasil belajar santri TPQ Mushalla Bahrul Amal:

1. Interaktif: Model pembelajaran time token berbasis media question card dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan santri secara aktif dalam proses belajar.
2. Peningkatan Keterlibatan: Melalui penggunaan time token, dapat meningkatkan keterlibatan santri karena mereka harus berpartisipasi secara aktif dalam sesi pembelajaran dan menjawab pertanyaan.
3. Media Question Card: Penggunaan media question card dapat memvisualisasikan konsep pembelajaran secara lebih jelas, membantu santri memahami materi dengan lebih baik.
4. Pengembangan Keterampilan Kritis: Sistem time token dapat mendorong santri untuk berpikir kritis dan merangsang pertanyaan serta diskusi yang mendalam tentang materi pelajaran.

Kekurangan dari kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan pelatihan model pembelajaran time token berbantuan media question card dalam meningkatkan hasil belajar santri TPQ Mushalla Bahrul Amal:

1. Keterbatasan Akses: Tidak semua santri mungkin memiliki akses yang sama terhadap media question card, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam partisipasi dan pemahaman.
2. Kendala Teknologi: Jika pelaksanaan melibatkan teknologi, seperti penggunaan aplikasi atau perangkat elektronik, masalah teknis atau keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan.
3. Kemungkinan Ketidaksetaraan Partisipasi: Beberapa santri mungkin lebih aktif dalam partisipasi dibandingkan yang lain, menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang belajar.
4. Waktu Pembelajaran Terbatas: Pembatasan waktu dalam sesi pembelajaran mungkin membatasi kesempatan untuk menjelaskan konsep secara rinci atau memberikan bantuan kepada santri yang memerlukan tambahan waktu.

Penting untuk mencatat bahwa efektivitas kegiatan ini sangat tergantung pada implementasinya dan sejauh mana kelebihan dapat dioptimalkan sambil mengatasi kekurangan yang mungkin muncul.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Ashlihah, A., Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Astuti, T., Suwatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 240. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17633>
- Budiyanto, M. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2006). *Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, U., Bahar, A., & Rohiat, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mipa 1 Sman 09 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Alotrop*, 4(1).

- Dewi, S. S., Acesta, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keterampilan Sosial Santri di Kelas. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2859>
- Ernawati, M. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri dengan Menerapkan Model Time Token Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas V-A Sd Negeri 050692 Batang Serangan. *JS (Jurnal Sekolah)*, 1(1), 157. <https://doi.org/10.24114/js.v1i1.6297>
- Faiz, A., Roysa, M., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model Time Token Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Sekolah Dasar. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 643–649. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.867>
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Santrimenggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.51673/jips.v1i2.365>
- Herlansyah, F. A., & Fauziah, H. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 155-167.
- Husna, R., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan Sejenisnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kawakib*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i1.33>
- Lailia, N. (2020). Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 61–68. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.28237>
- Latifah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Santri Kelas X Pada Materi Gelombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, Volume IV*(Nomor 1).
- Ngalimun, N. (2015). *Model dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswaja Presindo.
- Ningsih, K. A. M. P., Lasmawan, I. W., & Sariyasa. (2023). Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Sway Berpengaruh terhadap Rasa Ingin Tahu dan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59927>
- Nurfauziyah, S. S., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Baitusshofaa Ciparay. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*.
- Nurhadi, N. (2019). Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam. *As-Sabiqun*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.206>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurwati, N. (2013a). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Tridharma MKGR Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 1*(3), 237.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>
- Purba, N. M. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 124398 Pematang Siantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), 95-103.
- Roestiyah, R. (2008). *Model Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Model Belajar Mengajar* (Cet VIII). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, R. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, N., Fuad, Z. A., & Sigli, S. A.-H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santrikelas V SDN 2 Sigli. *Prosiding Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Setiawan, R. H. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Santri Melalui Penerapan Model Time Token Arends. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 78–85. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i2.259>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Santri Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan Agama dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

-
- Taqiyuddin, A., Fadhli, K., Shobirin, M. S., Nabilla, B. R., Puspita, A. M., Maulana, S., & Nazilah, L. R. (2023). Peningkatan Wawasan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Desa Dukuharum melalui Kajian Kitab Aqidatul Awam. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34-39.
- Ulumuddin, I., & Wahyudi, Y. (2020). Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i1.999>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Santri melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>